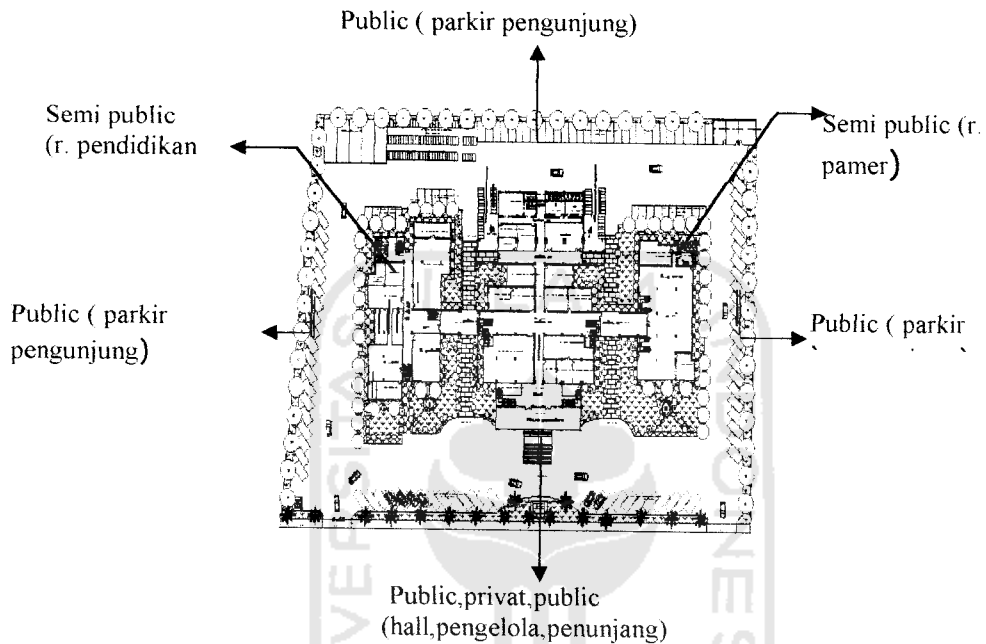


### III. DESAIN PENGEMBANGAN

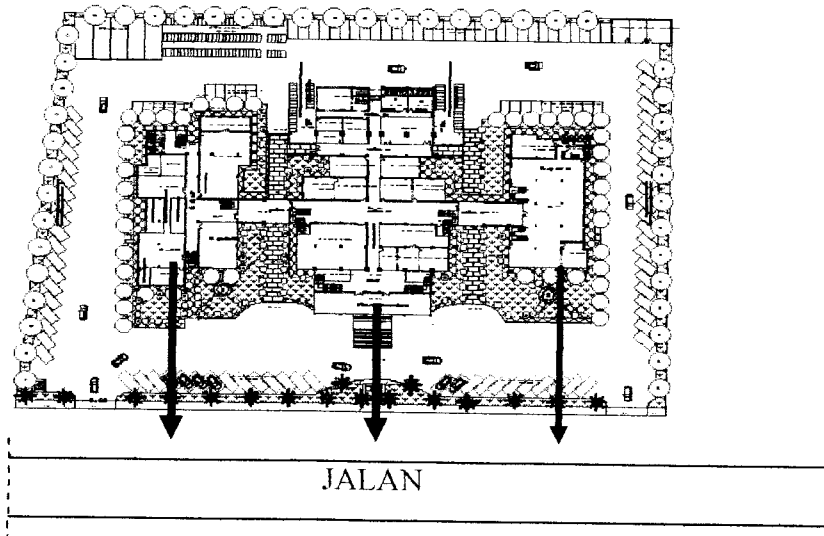
#### III.1. Konsep Tata Ruang Luar

##### III.1.1. Penzoningan

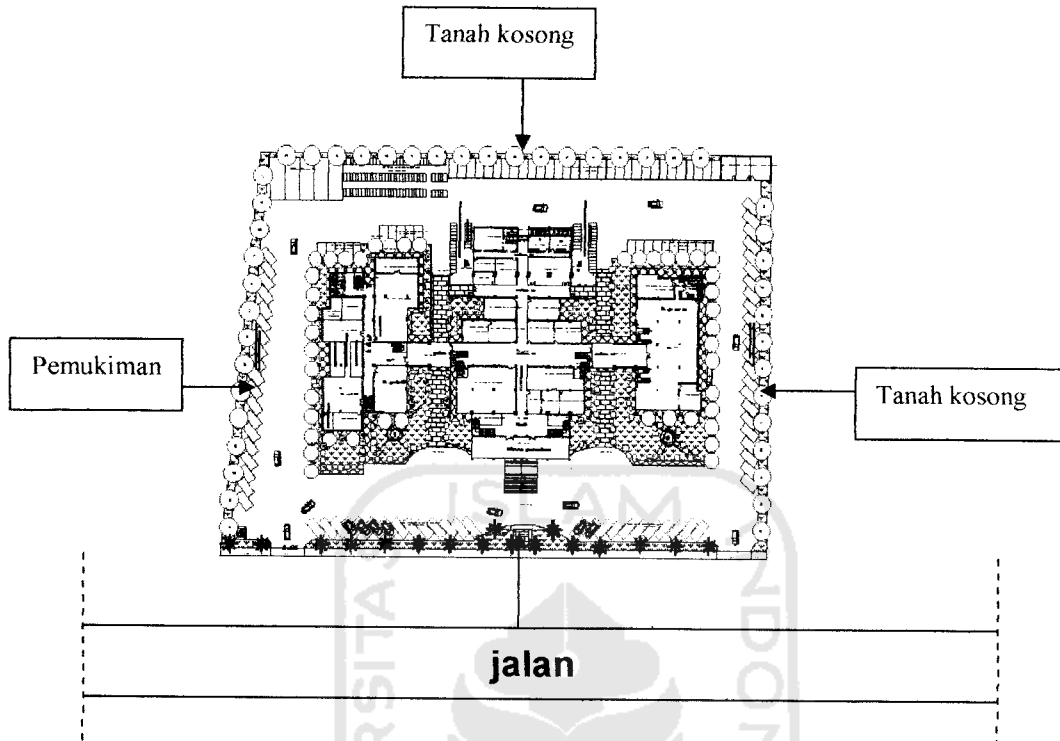


##### III.1.2. Orientasi Bangunan

Untuk orientasi bangunan, mengambil pola dari perkampungan tradisional Lampung dimana bangunannya menghadap kejalan. Bangunan lebih memanjang kebelakang.



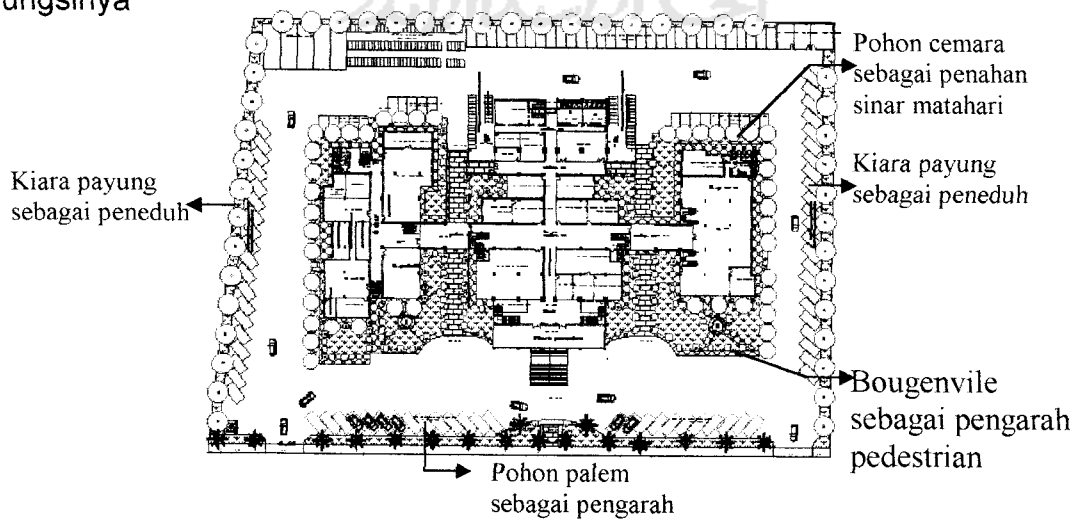
### III.1.3. View ke Bangunan



view ke bangunan yang lebih menonjol terlihat dari sisi jalan raya/jalan besar.

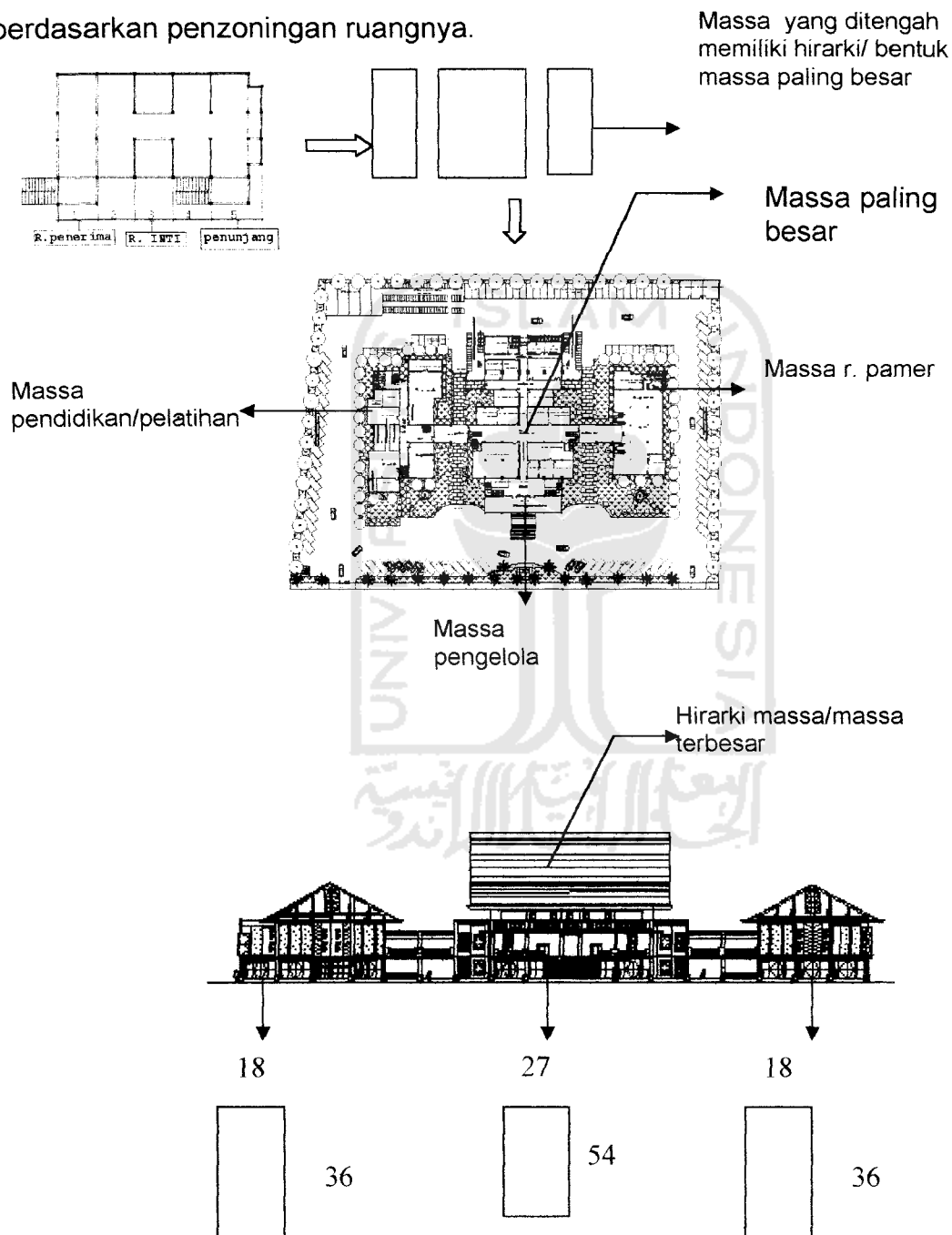
### III .1.4. Tata Hijau

Tata hijau dalah pengaturan tanaman pada bangunan sesuai dengan fungsinya

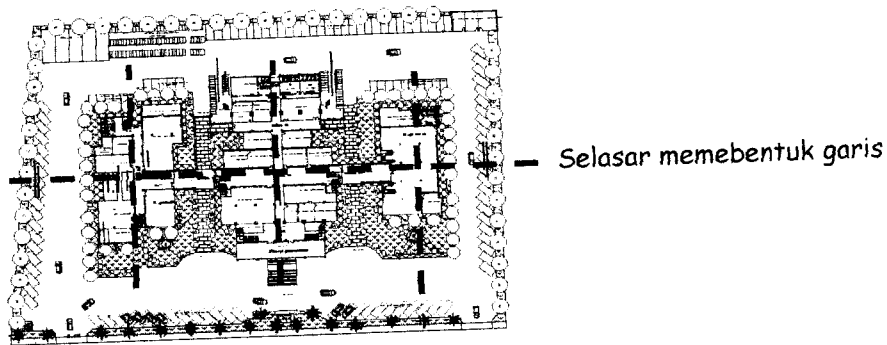


### III.2. Konsep Tata Massa Bangunan

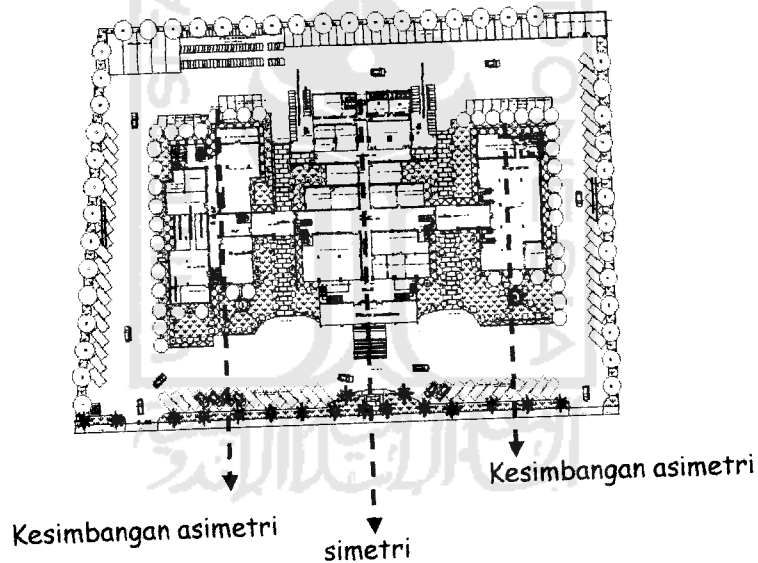
Konsep massa bangunan merupakan transformasi dari bentuk dasar denah rumah adat Lampung yang berbentuk persegi. Untuk tata massa bangunan transformasi dari bentuk denah rumah kerabat yang diuraikan berdasarkan penzoningan ruangnya.



Dalam penyusunan massa bangunan prinsip yang digunakan adalah linier.



Untuk prinsip keseimbangan tidak bisa diterapkan karena luas blok massa sebelah kanan dan blok massa kiri berbeda. Untuk prinsip keseimbangan diterapkan pada masing-masing massa. Keseimbangan yang diterapkan simetri dan asimetri.

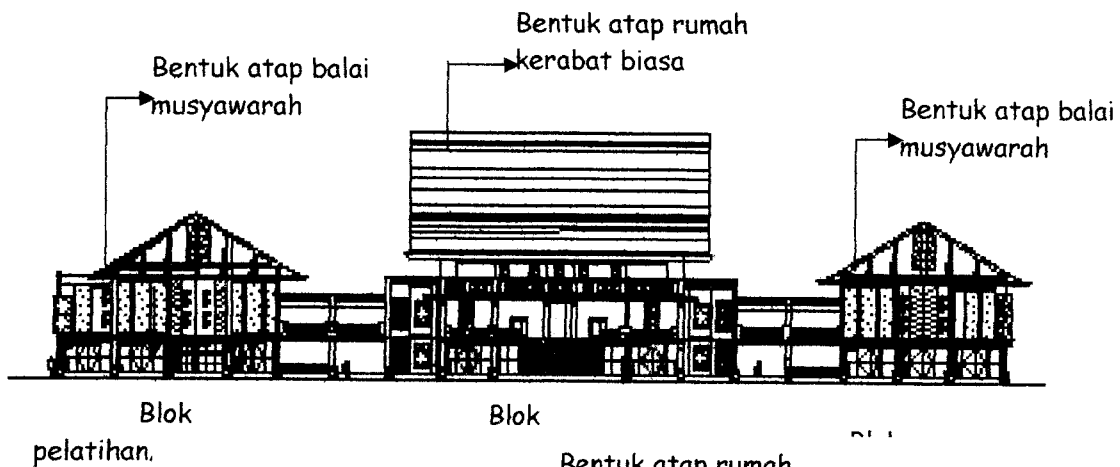


### III.3. Konsep Penampilan Bangunan

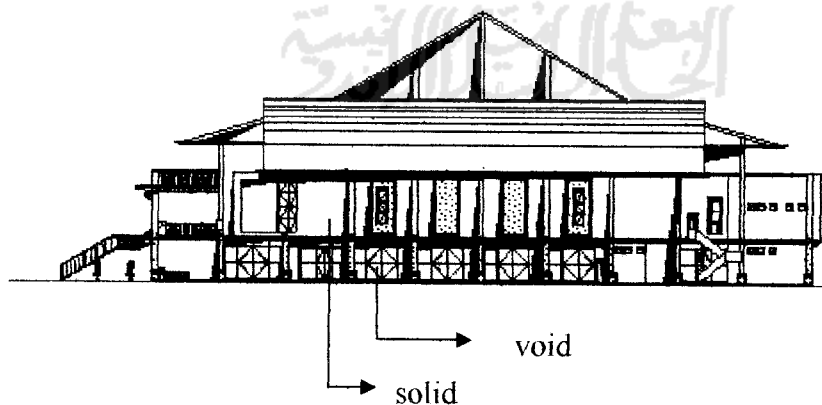
Menampilkan karakter kuat dari bangunan tradisional Lampung. Karakter bangunan tradisional Lampung yang ditampilkan yaitu rumah kerabat biasa dan balai musyawarah. adapun bagian-bagian dari penampilan bangunan yang ditransformasi adalah:

#### III.3.1. Bentuk atap

Transformasi, bentuk atap ini mengambil bentuk dari dua buah bangunan tradisional Lampung, yaitu rumah kerabat biasa dan balai musyawarah.

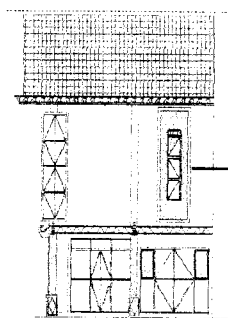
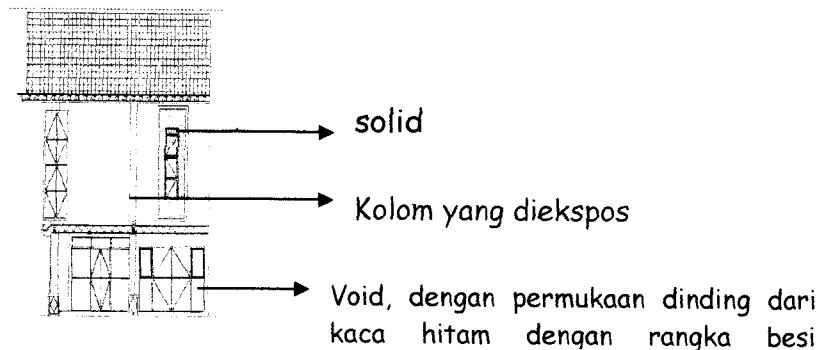


### III.3.2. Bentuk Panggung



Bentuk panggung memberi kesan bangunan bertingkat sehingga bangunan dibuat bertingkat. Bentuk panggung dikuatkan dengan ekspos kolom menampilkan solid-void permukaan bidang dinding bangunan. Pada bagian

bawah permukaan dinding dibuat void(kosong) dengan menggunakan dinding kaca gelap. Sedangkan pada bagian lantai dua permukaan dinding dibuat solid.



Granit sebagai lapisan dinding menambah solid permukaan dinding serta membentuk pola-pola bilah-bilah papan kayu. Granit dipilih karena lebih tahan terhadap cuaca, anti lumut, dan mudah perawatannya.

### III.3.3. Sistem proporsi

Sistem proporsi bangunan berkaitan dengan proporsi antara lebar bangunan, panjang bangunan, tinggi bangunan dan tinggi atap. Untuk sistem proporsi bangunan adalah dengan mencari perbandingan terkecil antara lebar bangunan, panjang bangunan, tinggi bangunan dan tinggi atap. Untuk perbandingan didapatkan rumus:

L:P:T:A

L = Lebar Bangunan

P = Panjang Bangunan

T = Tinggi Bangunan

A = Tinggi Atap

Untuk sistem proporsi rumus yang didapatkan

$$15 : 30 : 5 : 5,4 = 1 : 2 : 0,6 : 0,3$$

untuk proporsi tritisan rumus yang digunakan adalah:

$D : B = 1 : 5 = 1/5$  dari tinggi bangunan.

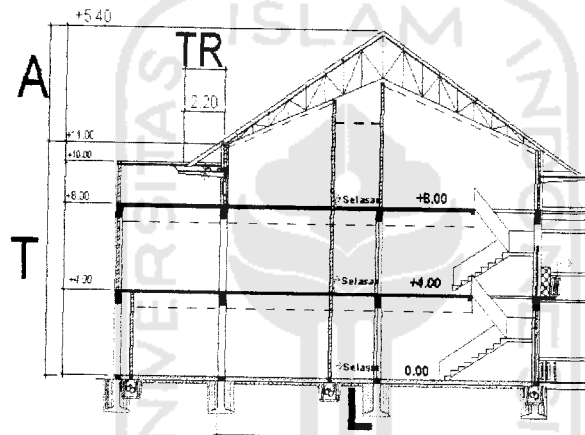
Dari rumus perbandingan diatas didapatkan sitem proporsi bangunan, sebagai berikut :

Untuk blok bangunan pelatihan/pendidikan dan pameran didapatkan system proporsi

$L:P:T:A = 18 : 36 : 11 : 5,4$  meter

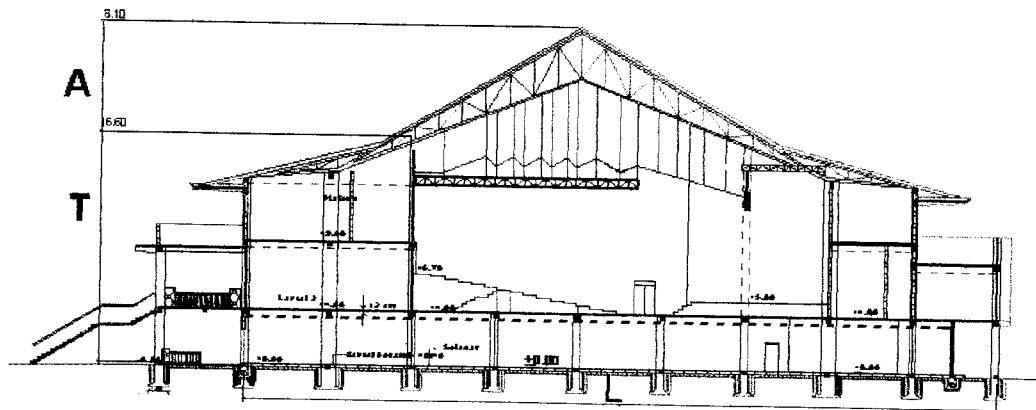
Lebar tritisan (TR)= $1/5 \times 11 = 2,2$  m

Perhitungan proporsi ini yang dilihat adalah bangunan yang dilingkupi oleh atap

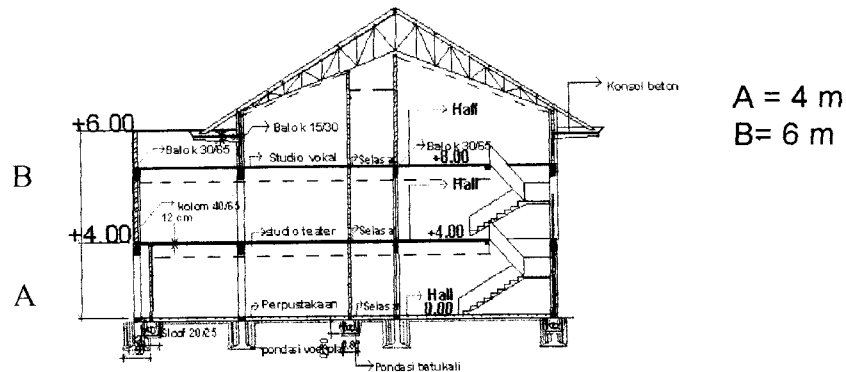


Untuk blok bangunan ruang pertunjukan & r. pengelola didapatkan proporsi sebagai berikut:

$L:P:T:A = 27 : 54 : 16,6 : 8,1$  meter



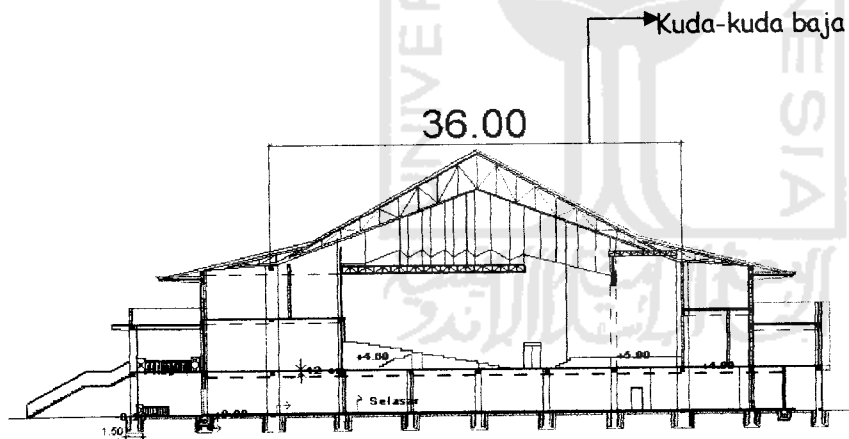
Untuk proporsi panggung digunakan rumus  $2 : 3$  dikalikan  $2$  sehingga menjadi  $4 : 6$



### III.3.4. Sistem struktur

Sistem struktur bangunan meliputi system struktur atap, badan dan kaki.

- Struktur atap, struktur atap menggunakan rangka atap baja. Struktur atap menggunakan kuda-kuda baja bentang lebar. Untuk blok bangunan ruang pertunjukan dan pengelola bentang kuda-kuda 36 meter.

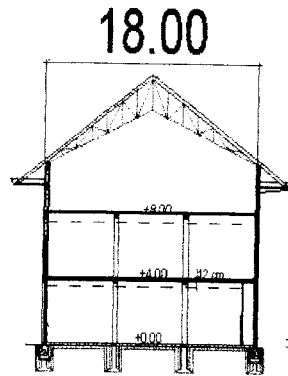


Untuk rangka atap ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

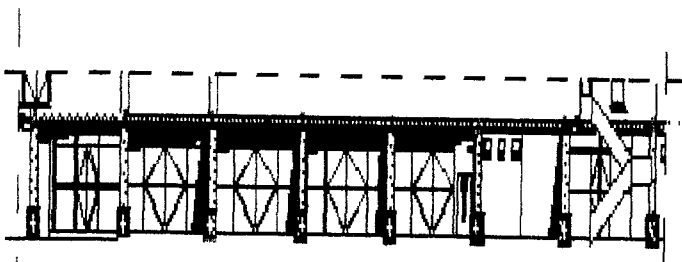
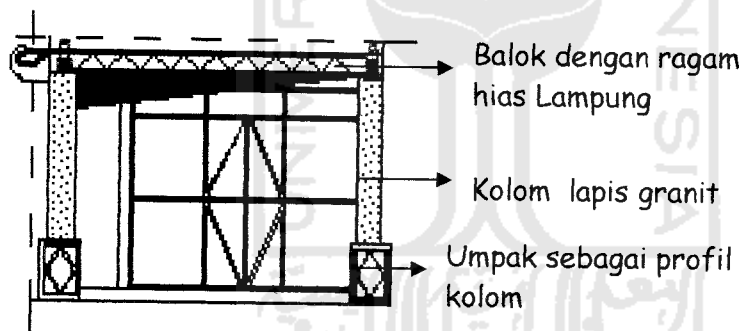
1. Kuda-kuda baja profil I 15 x12 x1 mm
2. Gording baja profil  $\square 12 \times 12 \times 1$  mm
3. Usuk kayu 5/9 cm
4. Reng kayu 3/5 cm
5. Penutup atap genteng beton

Untuk blok bangunan ruang pameran dan ruang pelatihan/pendidikan menggunakan kuda-kuda baja bentang 18 meter. Untuk spesifikasi rangka atap sama dengan diatas.





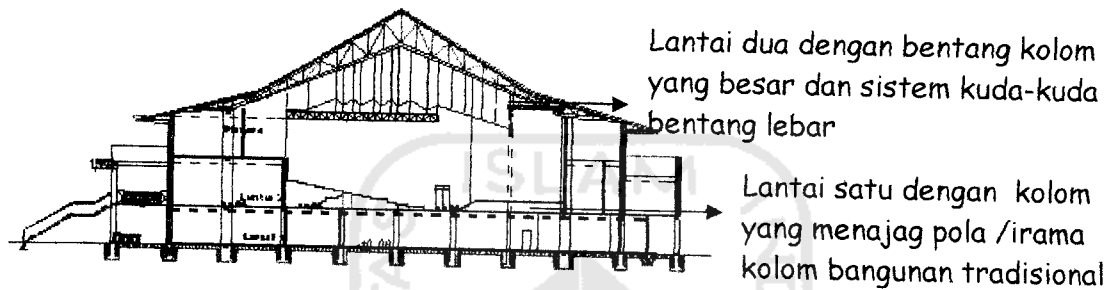
- Struktur badan, sistem struktur badan adalah sistem struktur rangka yang memiliki dua elemen penting yaitu kolom dan balok. Sistem struktur bangunan memperlihatkan kolom dan balok sebagai sebuah sistem struktur rangka. Kehadiran Kolom dan balok selain diekspos juga ditegaskan dengan dilapisi granit dan balok diberi pola hias Lampung. Umpak sebagai sistem struktur pondasi dihadirkan sebagai bentuk profil kolom.



Kolom sebagai sistem struktur disusun dengan jarak yang sama sehingga membentuk pola irama. Jarak antara kolom 6 meter. Untuk pola irama kolom ini ditekankan pada bagian kolom yang nampak dari luar. Untuk kolom bagian

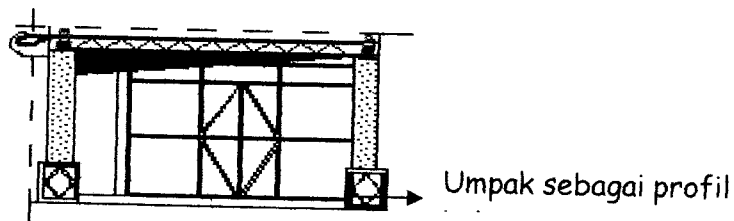
dalam ada yang berjarak 9 m hal iniseuai tuntutan ruangnya misalnya pada ruang studio yang memerlukan ruang yang lebih bebas dari kolom.

Sistem struktur, terutama kolom yang memiliki pola/irama yang konstan dengan jarak kolom 6 meter. Hal ini berbenturan dengan fungsi ruang yang ada misalnya pada ruang pertunjukan yang memerlukan ruang yang bebas kolom. Untuk ruang pertunjukan digunakan system kolom bentang lebar yang mendukung sistem kuda-kuda bentang lebar sepanjang 36 meter.



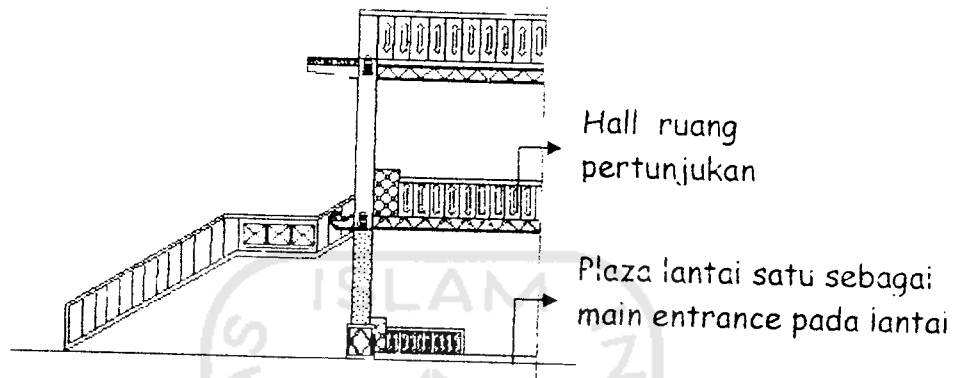
- **Sitem struktur kaki**

Sitem struktur kaki yaitu pondasi menggunakan sistem pondasi voet plat. Pada bangunan tradisional Lampung pondasi yang digunakan adalah pondasi umpak. Namun umpak tidak bisa lagi diterapkan, karena secara struktur memerlukan pondasi yang lebih dalam. Umpak tetap dihadirkan hanya sebagai hiasan pada kolom.



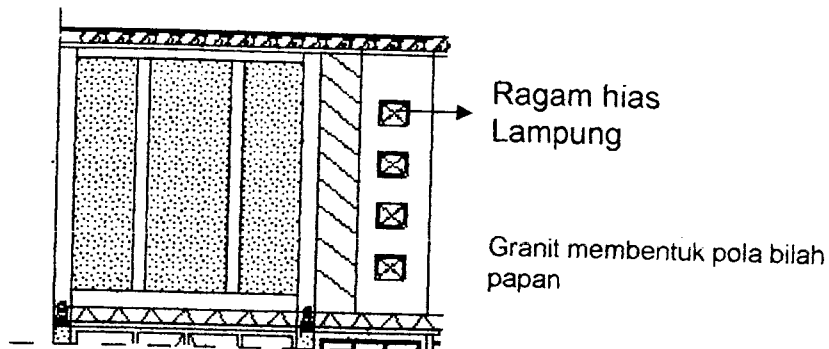
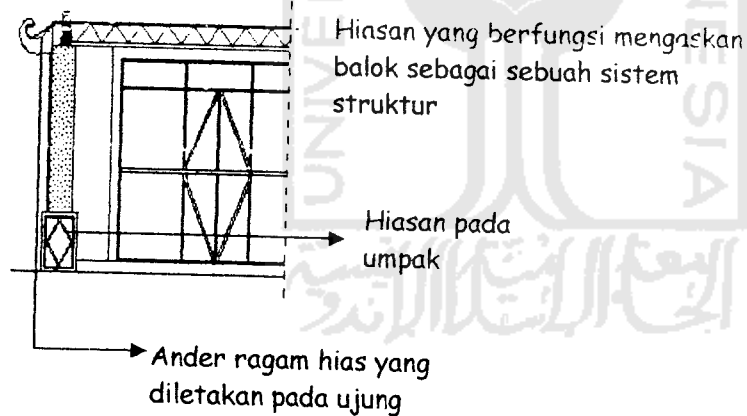
### III.3.5. Tangga dan Beranda

Dua elemen dalam penampilan bangunan ini kuat sekali keberadaannya, dalam pengembangn desain fungsi beranda dijadikan sebagai hall (ruang tunggu pada ruang pertunjukan). Tangga juga menguatkan akses bagi entrance utama.

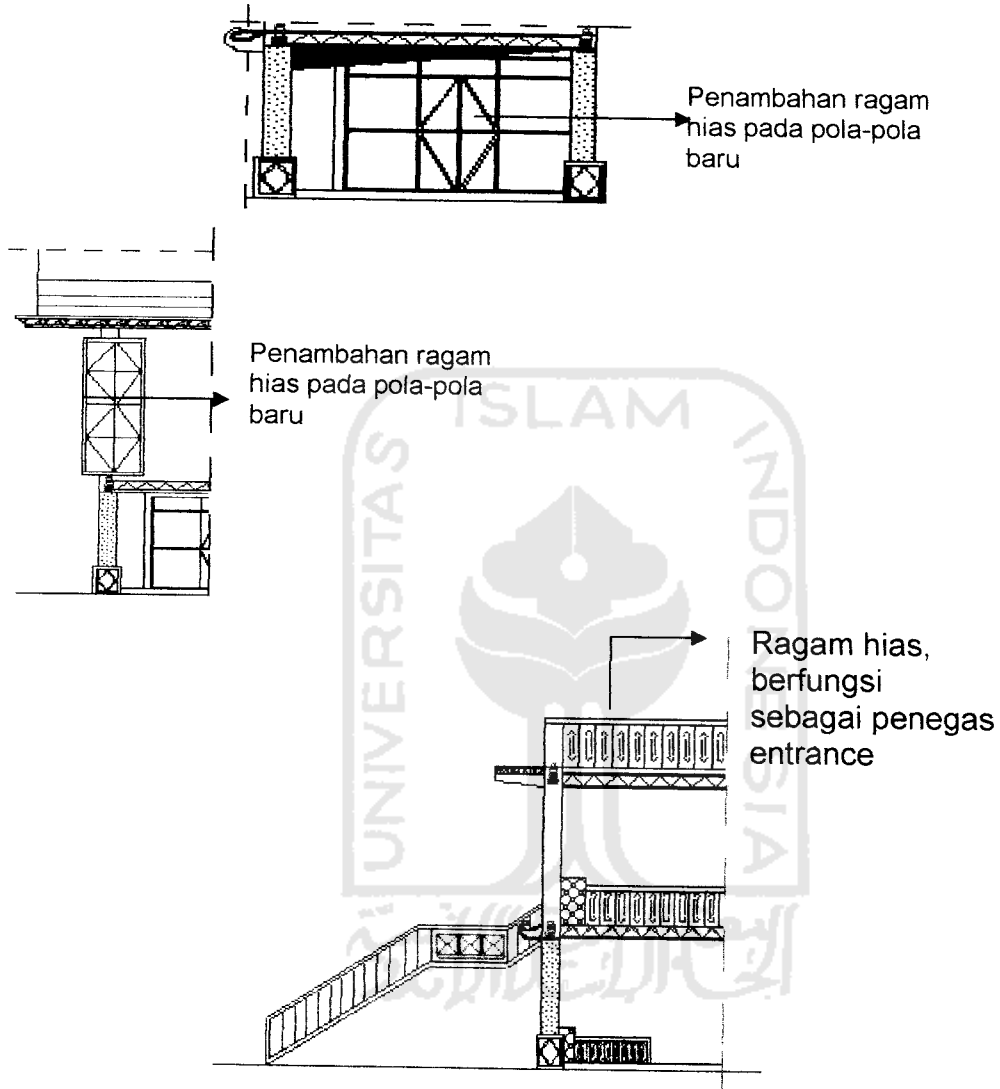


### III.3.6. Ragam hias

Ragam hias yang ada diletakan pada kolom, balok, dinding, tangga dan pagar beranda.



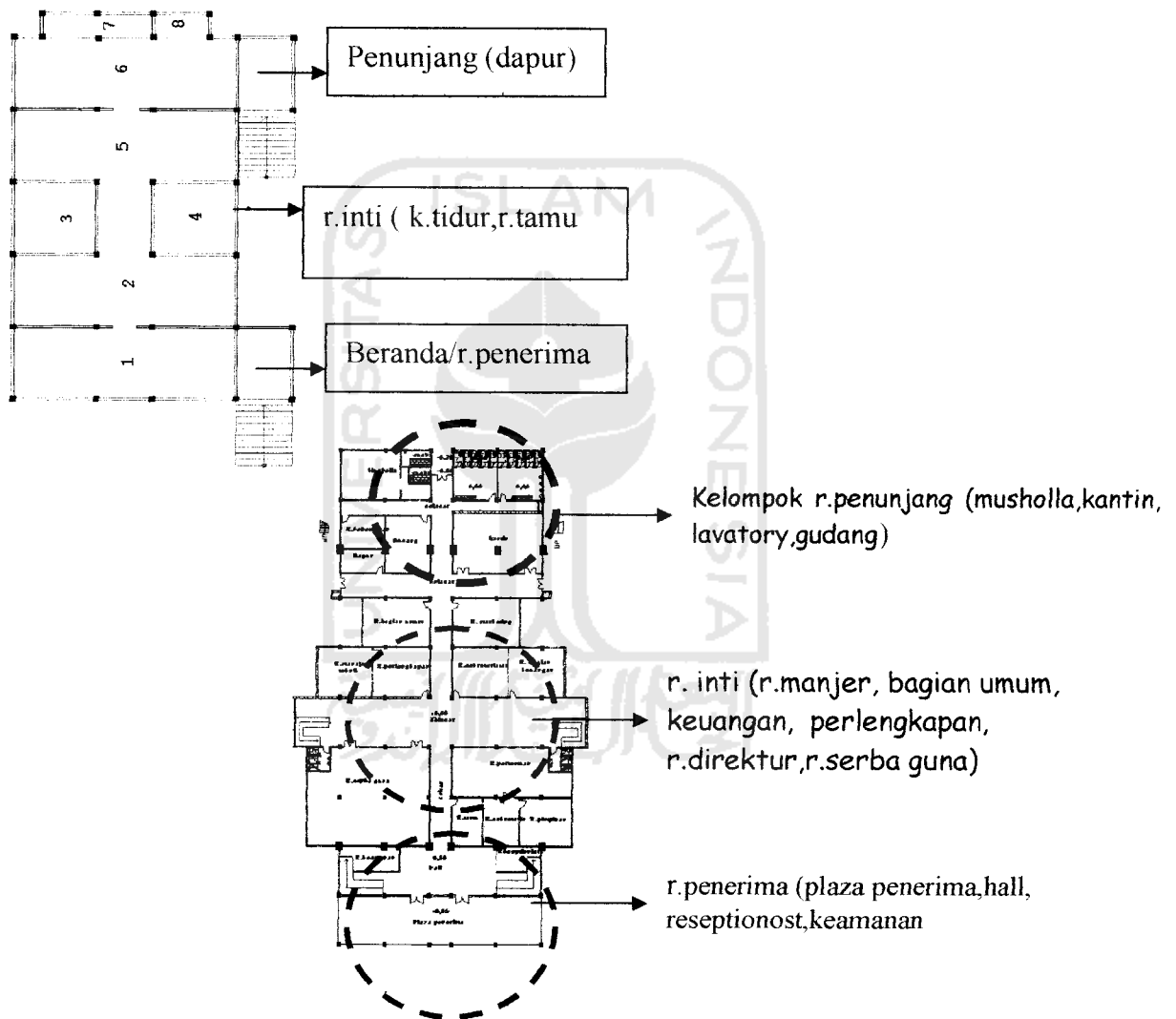
Selain itu ragam hias ditempatkan untuk memperkuat kehadiran bentuk-bentuk baru agar tidak hilang dari pola yang diLampung misalnya, pada rangka dinding kaca,



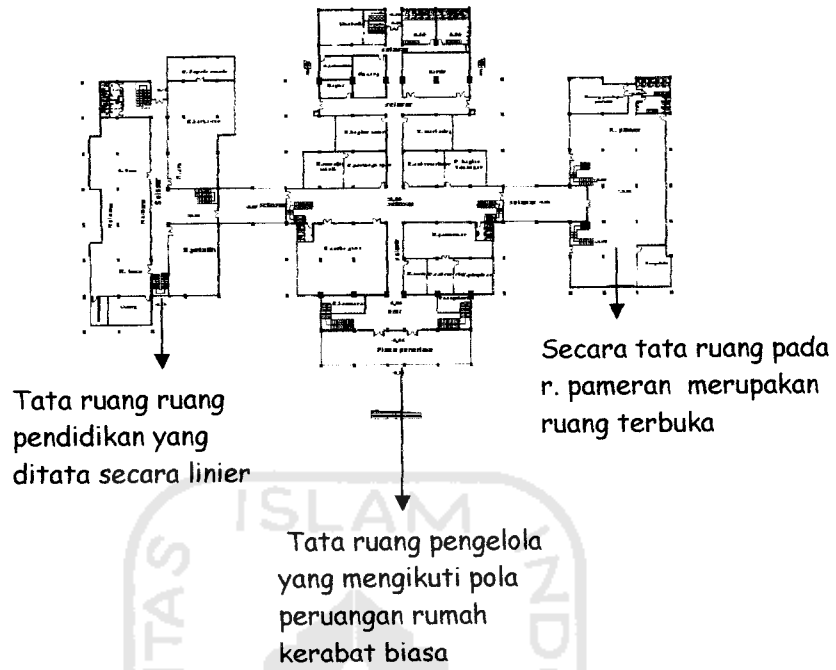
### III.4. Konsep Peruangan

#### III.4.1. konsep tata ruang

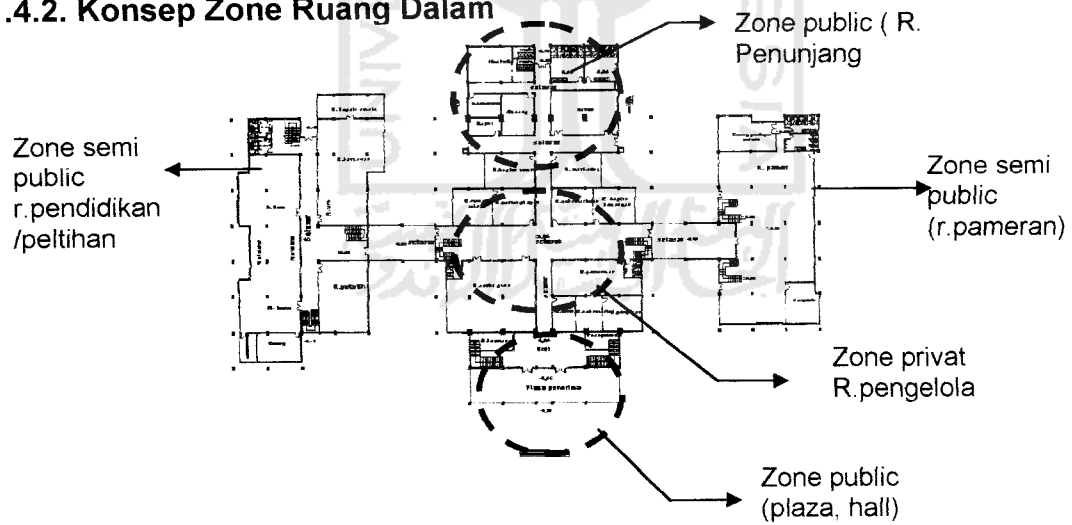
Konsep peruangan transformasi dari dua jenis bangunan tradisional Lampung yaitu: rumah kerabat dan balai musyawarah. Blok bangunan pengelola secara tata ruang merupakan transformasi dari tata ruang rumah kerabat biasa.

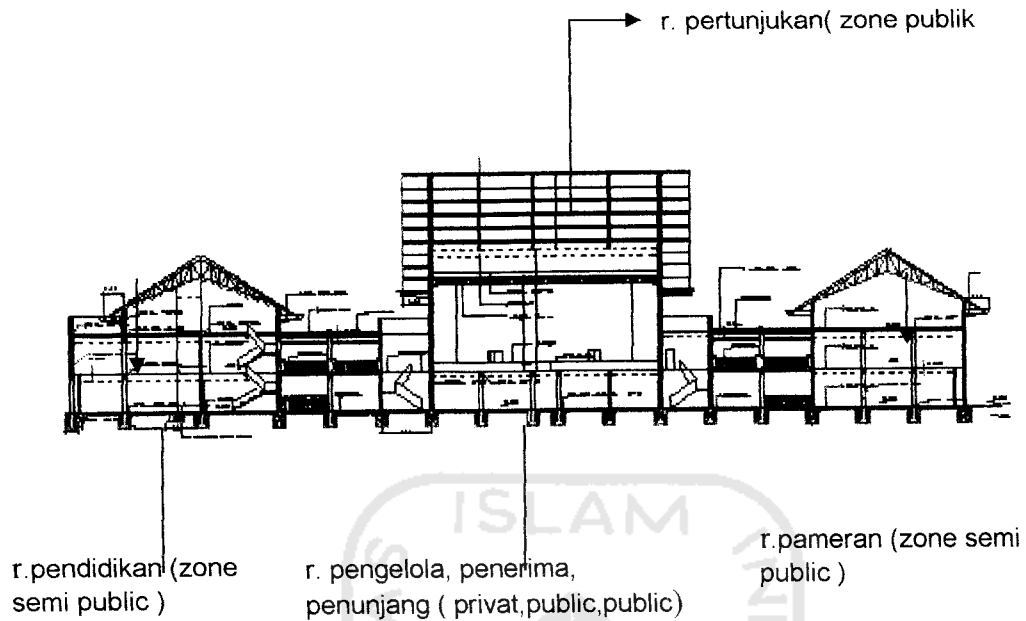


Untuk blok bangunan pelatihan & pameran mentransformasi dari bentuk balai musyawarah. Namun pada bangunan balai musyawarah tidak memiliki pola peruanagn hanya berupa ruang terbuka, sehingga untuk blok bangunan pendidikan & pameran menggunakan prinsip peruangan rumah lampung secara umum yaitu **linier**.



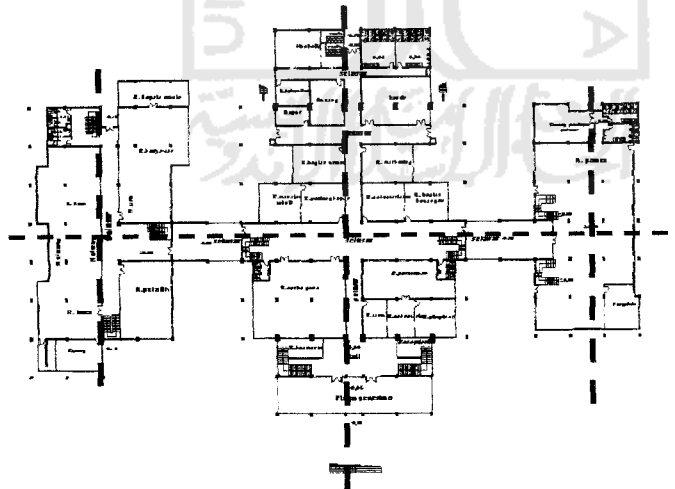
### III .4.2. Konsep Zone Ruang Dalam



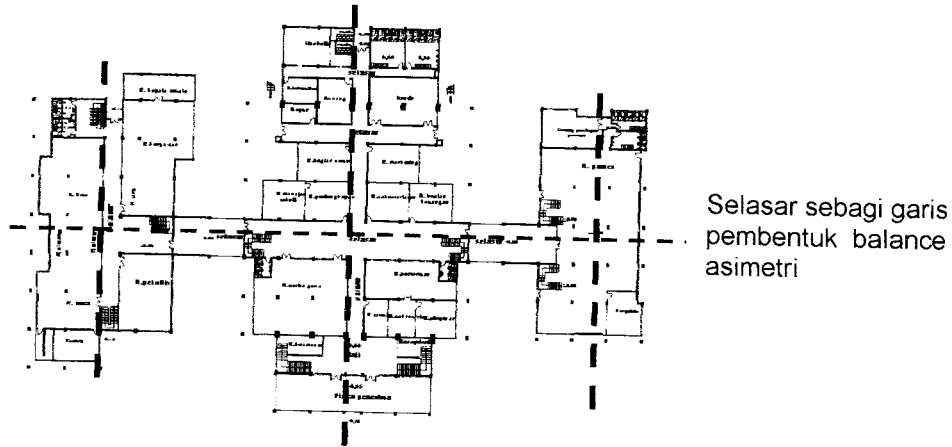


### III.4.3. Konsep Penyusunan Ruang

Ruang-ruang disusun dengan menggunakan pola linier.



Untuk konsep simetri tidak dapat diterapkan karena luasan massa r.pameran berbeda dengan r.pendidikan. keseimbangan yang terbentuk adalah asimetri.



#### III.4.4. Konsep Kebutuhan Ruang

Besarnya kebutuhan ruang banayak mengalami perubahan dikarenakan:

- pengefektifan ruang, satu ruang untuk lebih dari satu kegiatan
- penambahn luas untuk memberi kenyamanan ruang.

Kebutuhan ruang :

1. R. Penerima	: 519 m <sup>2</sup>
2. R. Pertunjukan	: 1.793 m <sup>2</sup>
3. R. Pelatihan /pendidikan	: 2006 m <sup>2</sup>
4.R. Pameran	: 1.372 m <sup>2</sup>
5. R. Pengelola	: 697 m <sup>2</sup>
6. R. Penunjang	: 410 m <sup>2</sup>
Luas bangunan	: 6.797 m <sup>2</sup>
sirkulasi bangunan	: 816 m <sup>2</sup>
Luas total	: 7.612m <sup>2</sup>

Dari ruang diatas mengalami perubahan yaitu:

1. R.penerima	: 324 m <sup>2</sup>
2. R. Pertunjukan	: 2072 m <sup>2</sup>
3. R. Pelatihan/pedidikan	: 2431 m <sup>2</sup>



**LAPORAN PERANCANGAN  
TUGAS AKHIR**

4. R. Pameran	: 1662 m <sup>2</sup>
5. R. Pengelola	: 942 m <sup>2</sup>
6. R. Penunjang	: 531 m <sup>2</sup>
selasar luar	: 164 m <sup>2</sup>
Luas total	: <b>8.125 m<sup>2</sup></b>

